

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah kegiatan membandingkan penelitian yang sedang dikerjakan penulis dengan penelitian yang sudah dilakukan dari penelitian sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat persamaan dan perbedaan yang terdapat pada hasil penelitian penulis sebelumnya sehingga penulis dapat melihat apa saja kekurangan dan kelebihan yang ada pada hasil penelitian yang penulis laksanakan serta memperdalam teori yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan 5 (lima) penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian pada penelitian ini:

1. Ariat Syaputra, Yulia Saruwaty dengan judul *“Strategi Komunikasi Pemerintah dalam Pengelolaan Sampah Sungai Cidurian Selatan Kota Bandung”* Tahun 2021.
2. Nandito Putra, Ikhsanti Hanum, Martiza Mutiara Satya, Salwa Abelia Fajar dengan judul *“Implementasi Pada Aspek Partisipasi Masyarakat Terhadap kemenagan 15 Kali Penghargaan Adipura di Kota Padang Panjang”* Tahun 2024.
3. Mohammad Dimas Apriliya dengan judul *“Aktivitas Kampanye Program Menuju Adipura 2023 oleh Pemerintah Kota Palu”* Tahun 2023.
4. Aris Dwi Andrianto dengan judul *“Analisis Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Balikpapan dalam Meraih Adipura Kencana 2017”* Tahun 2019.
5. Fikri Yunandar, Jul Fadli Aji, Wahyu Wibisono, Eko Purwanto dengan judul *“Strategi Komunikasi Publik dalam Kampanye Pengelolaan Sampah”* Tahun

2025.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Teori yang digunakan	Hasil Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
1.	Ariat Syaputra, Yulia Saruwaty	2021	Strategi Komunikasi Pemerintah dalam Pengelolaan Sampah Sungai Cidurian Selatan Kota Bandung	Metode yang digunakan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi	Teori komunikasi oleh Harold D. Laswell	Pemerintah sebagai komunikator menyampaikan pesan berisi edukasi dan informasi melalui kegiatan “Citarium Bergetar”. Media yang digunakan adalah media cetak: surat	Sama-sama meneliti Strategi Komunikasi Pemerintah dalam pengelolaan sampah	Penelitian ini fokus kepada penanggulangan sampah Sungai Cidurian Selatan Kota Bandung

No	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Teori yang digunakan	Hasil Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
						<p>formal, poster, dan spanduk. Sasaran/Penerima adalah masyarakat Cidurian Selatan yang masih sering membuang sampah ke sungai. Efeknya cukup baik, ditandai dengan berkurangnya produksi sampah, meskipun ada warga yang</p>		

No	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Teori yang digunakan	Hasil Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
						kurang peduli		
2.	Nandito Putra, Ikhsanti Hanum, Martiza Mutiara Satya, Salwa Abelia Fajar	2024	Implementasi Pada Aspek Partisipasi Masyarakat Terhadap kemenanangan 15 Kali Penghargaan Adipura di Kota Padang Panjang	Metode yang digunakan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi	Teori Partisipasi Masyarakat	Keberhasilan Padang Panjang meraih Adipura 15 kali dipengaruhi oleh tingginya partisipasi masyarakat, kesadaran kebersihan, gotong royong, penerepan kebijakan persampahan dan sosialisasi dari	Sama-sama membahas partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah	Penelitian ini lebih berfokus pada Kota Padang panjang

No	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Teori yang digunakan	Hasil Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
						pemerintah		
3.	Mohammad Dimas Apriliya	2023	Aktivitas Kampanye Program Menuju Adipura 2023 oleh Pemerintah Kota Palu	Metode yang digunakan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi	Teori Komunikasi Kampanye	Mengidentifikasi aktivitas kampanye yang dilakukan pemerintah kota palu dan hambatan dalam proses kampanye menuju Adipura	Sama-sama membahas upaya Adipura dalam meraih Adipura	Penelitian ini lebih fokus pada aktivitas kampanye
4.	Aris Dwi Andrianto	2019	Analisis Strategi Komunikasi	Metode yang digunakan kualitatif	Teori Pembangunan	Menjelaskan strategi komunikasi yang	Sama-sama membahas strategi	Penelitian ini lebih fokus pada Kota

No	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Teori yang digunakan	Hasil Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
			Pemerintah Kota Balikpapan dalam Meraih Adipura Kencana 2017	deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi		dilakukan Pemkot Balikpapan yang mendukung pencapaian Adipura yang menyorot pentingnya koordinasi antar instansi dan masyarakat	komunikasi pemerintah dalam pencapaian Adipura	Balickpapan
5.	Fikri Yunandar, Jul Fadli Aji, Wahyu Wibisono,	2025	Strategi Komunikasi Publik dalam Kampanye Pengelolaan	Metode yang digunakan kualitatif deskriptif dengan	Teori Komunikasi Publik	Menjelaskan efektivitas penggunaan platform digital dan kampanye	Sama-sama membahas strategi komunikasi untuk	Penelitian ini lebih berfokus pada aspek kampanye dan tidak spesifik

No	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Teori yang digunakan	Hasil Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
	Eko Purwanto		Sampah	teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi		kreatif dalam mendorong partisipasi masyarakat	mendorong partisipasi masyarakat	meneliti Dinas Lingkungan Hidup

Penelitian terdahulu umumnya membahas kampanye, partisipasi masyarakat, atau strategi komunikasi pemerintah secara umum dalam pengelolaan sampah dan Adipura di berbagai daerah. Berbeda dengan itu, penelitian ini secara khusus menelaah strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang dalam upaya meraih Adipura 2025 dengan menggunakan Teori Difusi Inovasi untuk memahami proses perubahan perilaku masyarakat. Kebaruan penelitian terletak pada fokus institusi, konteks waktu yang aktual, serta penggunaan kerangka difusi inovasi yang belum banyak dikaji pada penelitian sebelumnya.

22 Kerangka Konseptual

22.1 Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin *communis* yang artinya membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata *communico* yang artinya membagi. Everett M. Rogers (1985) dalam Cangara (2013) seorang pakar Sosiologi Pedesaan Amerika yang kemudian lebih banyak memberi perhatian pada studi riset komunikasi khususnya dalam hal penyebaran inovasi membuat defenisi komunikasi, yakni: “ Komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.”

Defenisi ini kemudian dikembangkan bersama Lawrence D. Kincaid (1987) dalam Cangara (2013) sehingga melahirkan suatu defenisi yang lebih maju dengan menyatakan : “Komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam”

22.2 Strategi Komunikasi

Kata Strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “*stratos*” yang artinya tentara dan kata “*agein*” yang berarti memimpin. Dengan demikianlah, strategi yang dimaksudkan adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata *strategos* yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas. Jadi strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jendral (*The Art of General*), atau suatu rancangan yang terbaik untuk menangankan peperangan. Dalam strategi ada prinsip yang harus dicamkan, yakni “Tidak ada sesuatu yang berarti

dari segalanya kecuali mengetahui apa yang akan dikerjakan oleh musuh, sebelum mereka mengerjakannya” (Cangara,2013).

Karl von Clausewitz dalam Cangara (2013) seorang pensiunan jenderal Prusia dalam bukunya *On War* merumuskan strategi ialah “suatu seni menggunakan sarana pertempuran untuk mencapai perang”. Marthin - Anderson juga merumuskan “Strategi adalah seni dalam melibatkan kemampuan inteligensi/pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien.”

Strategi menghasilkan gagasan dan konsepsi yang dikembangkan oleh para praktis. Karena itu para pakar strategi tidak saja lahir dari kalangan yang memiliki latar belakang militer, tapi juga dari prosi lain, misalnya pakar strategi Henry Kissinger berlatar belakang sejarah, Thomas Schelling berlatar belakang ekonomi, dan Albert Wohlsetter berlatar belakang matematika (Cangara, 2013).

Dalam menangani masalah komunikasi, para perencana dihadapkan pada sejumlah persoalan, terutama dalam kaitannya dengan strategi penggunaan sumber daya komunikasi yang tersedia untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Rogers memberi batasan pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang besar lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Seorang pakar perencanaan Middleton membuat defenisi dengan menyatakan “Strategi Komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal” (Cangara,2013).

Pemilihan strategi merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati-hati dalam perencanaan komunikasi, sebab jika pemilihan strategi salah atau keliru maka hasil yang diperoleh bisa fatal, terutama kerugian dari segi waktu, materi dan tenaga. Oleh karena itu strategi juga merupakan rahasia yang harus disembunyikan oleh para perencana.(Cangara, 2013).

2.2.3 Penghargaan Adipura

Program Adipura merupakan salah satu inisiatif dari pemerintah pusat, khususnya Kementerian Negara Lingkungan Hidup, sejalan dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 07 Tahun 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Pemantauan ADIPURA. Tujuan utama dari program ini adalah untuk mendorong pemerintah kabupaten/kota dan merangsang partisipasi aktif masyarakat melalui pemberian penghargaan Adipura.

Program Adipura telah dilaksanakan setiap tahun sejak 1986, kemudian terhenti pada tahun 1998. Dalam lima tahun pertama, program Adipura difokuskan untuk mendorong kota-kota di Indonesia menjadi “Kota Bersih dan Teduh”. Program Adipura kembali dicanangkan di Denpasar, Bali pada tanggal 5 Juni 2002, dan berlanjut hingga sekarang. Pengertian kota dalam penilaian Adipura bukanlah kota otonom, tetapi bisa juga bagian dari wilayah kabupaten yang memiliki karakteristik sebagai daerah perkotaan dengan batas-batas wilayah tertentu.

Penghargaan Adipura telah mengalami penyempurnaan pada penilaian tahun 2022 ini. Penyempurnaan program Adipura terlihat dari elaborasi indikator penilaian yang tidak hanya menyentuh sisi kebersihan dan keteduhan di perkotaan, penggunaan teknologi pemantauan melalui survei (*drone*) dan citra satelit,

peningkatan kapasitas terpasang, tetapi juga melihat perkembangan terbangunnya kampung iklim di setiap kabupaten/kota sebagai insentif dalam penilaian Adipura.

Program Adipura adalah penghargaan untuk kota-kota di Indonesia yang berhasil dalam kebersihan serta pengelolaan lingkungan perkotaan. Program ini merupakan insentif bagi pemerintah daerah dalam mendorong kepemimpinan daerah menuju tata kelola lingkungan perkotaan yang berkelanjutan. Kriteria penilaian meliputi pengelolaan sampah, ruang terbuka hijau, pengendalian pencemaran air dan pengendalian pencemaran udara. Adipura menjadi tolak ukur kebersihan pemerintah daerah dalam mewujudkan kota yang bersih, hijau, dan berkelanjutan.

2.2.4 Dinas Lingkungan Hidup

Dinas Lingkungan Hidup merupakan subjek yang menjalankan tugas untuk mengelola lingkungan hidup di suatu daerah. Lembaga ini melaksanakan kebijakan pemerintah sebagai predikat dengan objek berupa pengawasan terhadap berbagai aktivitas yang berpotensi merusak lingkungan. Selain itu, Dinas Lingkungan Hidup memberikan izin serta melakukan pengawasan pada setiap kegiatan yang berdampak terhadap lingkungan. Dinas Lingkungan Hidup juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat sebagai predikat dengan objek berupa edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan. Dalam pengembangan bank sampah, Dinas Lingkungan Hidup berperan melakukan pengawasan dan regulasi, memberikan penyuluhan serta edukasi kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah, dan melaksanakan monitoring serta evaluasi terhadap kinerja bank sampah untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki (Yoserizal, 2018).

2.2.5 Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah implementasi dari suatu demokrasi berupa pengikutsertaan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakat. Peran warga pada mengelola sampah adalah praktik pemilahan sampah yang dapat terurai secara hayati dan yang tidak dapat terbiodegrasi selama pemrosesan dan minimalisasi sampah. Pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab bersama melibatkan seluruh masyarakat, tidak hanya pemerintah. Untuk memenuhi pentingnya masyarakat, penting untuk melakukan upaya yang dapat menumbuhkan motivasi, kemampuan, peluang, serta menemukan dan meningkatkan sumber daya yang ada dalam masyarakat. (Herman, 2019).

23 Kerangka Teoritis

23.1 Teori Difusi Inovasi

Teori difusi inovasi dipopulerkan pada tahun 1964 oleh Everett Rogers. Dalam buku ciptaannya yang berjudul "*Difussion of Innovations*" ia menjelaskan bahwa difusi merupakan proses ketika sebuah inovasi dikomunikasikan melalui beberapa saluran dengan jangka waktu tertentu dalam sebuah sistem sosial dengan pola yang dapat diprediksi. Rogers juga mendefinisikan difusi inovasi sebagai sebuah proses yang mengkomunikasikan informasi tentang ide baru yang dipandang secara subjektif.

Adapun 4 elemen yang melengkapi teori difusi inovasi, diantaranya :

1. Inovasi

Inovasi dapat diartikan sebagai gagasan, ide atau tindakan untuk menciptakan sesuatu yang dianggap baru oleh seseorang. Dalam bahasan ini inovasi dapat dikatakan sebagai suatu hal yang baru atas dasar bagaimana pandangan orang mengatakan bawa ide gagasan, atau tindakan itu merupakan hal yang baru. Seperti:

- a. Pemilihan sampah
- b. bank sampah
- c. pengurangan sampah plastik
- d. program kebersihan lingkungan berbasis partisipasi masyarakat.

Program tersebut dipandang sebagai hal baru oleh sebagian masyarakat, khususnya dalam hal kebiasaan dan pola pengelolaan sampah sehari-hari. Strategi komunikasi DLH berperan penting untuk membentuk persepsi masyarakat bahwa

inovasi ini bermanfaat, mudah diterapkan, dan sesuai dengan kebutuhan lingkungan, sehingga mendorong kemauan untuk berpartisipasi.

2. Saluran Komunikasi

Suatu inovasi dapat diadopsi oleh seseorang apabila inovasi tersebut dikomunikasikan atau disampaikan kepada orang lain. Saluran komunikasi yang dimaksud disini juga disesuaikan dengan siapa yang dituju dari inovasi tersebut. Jika inovasi ditujukan kepada masyarakat secara luas maka saluran yang digunakan tentu saja saluran komunikasi massa. Jika yang dituju individu maka saluran yang digunakan adalah saluran komunikasi personal. Seperti:

- a. Saluran komunikasi massa: Media sosial resmi DLH, baliho, spanduk, dan televisi.
- b. Saluran komunikasi Interpersonal: sosialisasi langsung, penyuluhan lingkungan, pertemuan RT/RW, dan keterlibatan kader lingkungan.

Pemilihan saluran komunikasi yang tepat memengaruhi kecepatan dan tingkat pemahaman masyarakat terhadap program pengelolaan sampah. Strategi DLH dianalisis berdasarkan kesesuaian saluran komunikasi dengan karakteristik sasaran masyarakat.

3. Jangka Waktu

Jangka waktu merupakan suatu dimensi waktu yang dimulai dari proses inovasi itu dikomunikasikan atau disampaikan kepada seseorang sampai kepada keputusan untuk mengadopsi inovasi tersebut. Seperti:

- a. Mengenal program pengelolaan sampah
- b. Memahami manfaatnya

- c. Mencoba menerapkan
- d. Memutuskan untuk berpartisipasi secara berkelanjutan

Penelitian ini melihat bagaimana strategi komunikasi DLH dirancang secara berkelanjutan dan konsisten hingga masyarakat tidak hanya mengetahui program Adipura, tetapi juga mengadopsi perilaku pengelolaan sampah sebagai kebiasaan sehari-hari.

4. Sistem sosial

Sistem sosial merupakan kumpulan unit-unit sosial yang membentuk suatu ikatan dalam kehidupan sosial. Sistem sosial terdiri atas unit-unit yang memiliki perbedaan secara fungsional namun terikat atas tujuan yang dikeendaki bersama. Sistem sosial ini kiranya menjadi sasaran bagi sebuah inovasi dan merekalah yang menjadi pihak yang menerima maupun menolak suatu inovasi. (Sutisna et al, 2022). Seperti:

- a. Masyarakat (rumah tangga, komunitas, sekolah)
- b. Aparat pemerintah daerah
- c. Kader lingkungan dan pengelolaan bank sampah

Dinas lingkungan hidup berperan sebagai agen perubahan yang memperkenalkan inovasi kepada sistem sosial. Keberhasilan strategi komunikasi DLH mampu melibatkan sistem sosial untuk mendorong penerimaan, partisipasi, dan dukungan kolektif terhadap program pengelolaan sampah.

2.3.2 Relevansi Teori

Teori difusi inovasi relevan digunakan dalam penelitian ini karena fokus utamanya adalah menjelaskan bagaimana suatu inovasi diperkenalkan,

dikomunikasikan, dan diadopsi oleh masyarakat dalam suatu sistem sosial. Program pengelolaan sampah yang dijalankan oleh Dinas Lingkungan Hidup merupakan bentuk inovasi kebijakan dan perilaku yang menuntut perubahan cara pandang serta kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah. Keberhasilan program tersebut, khususnya dalam upaya meraih Adipura 2025, sangat ditentukan oleh efektivitas proses komunikasi yang dilakukan agar masyarakat memahami, menerima, dan bersedia berpartisipasi secara aktif.

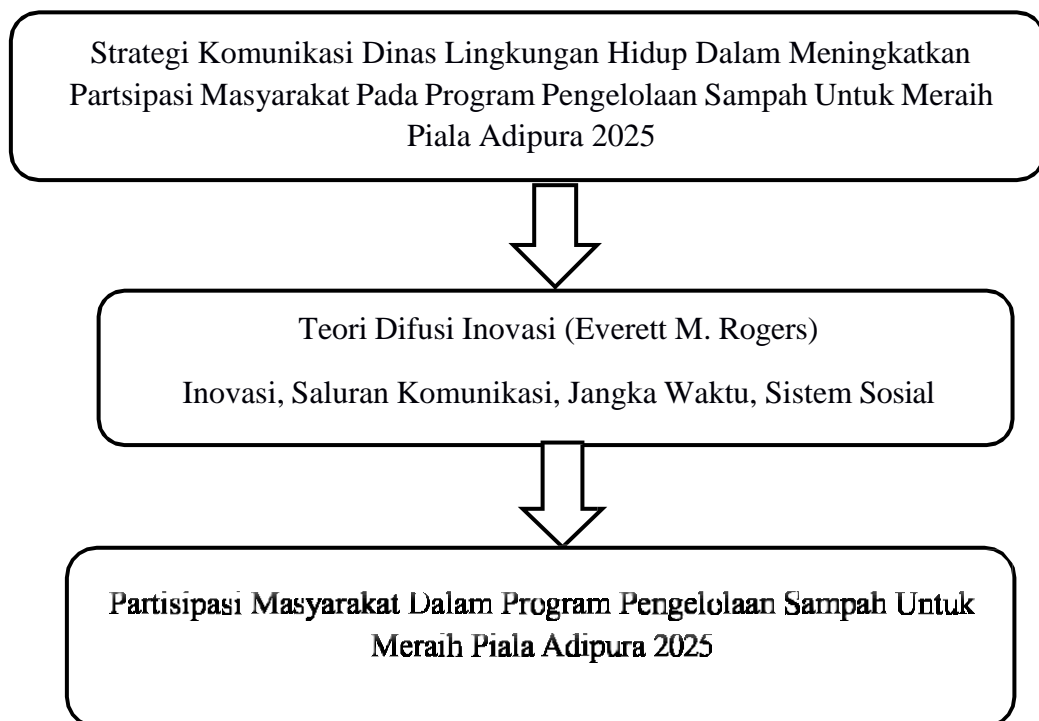
Selain itu, teori difusi inovasi menekankan empat elemen utama, yaitu inovasi, saluran komunikasi, jangka waktu, dan sistem sosial, yang selaras dengan tujuan penelitian ini. Strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup dapat dianalisis melalui bagaimana inovasi pengelolaan sampah dikemas dan disampaikan melalui saluran komunikasi yang tepat, bagaimana proses adopsi berlangsung dalam kurun waktu tertentu, serta bagaimana peran berbagai aktor dalam sistem sosial memengaruhi penerimaan atau penolakan masyarakat. Dengan demikian, teori difusi inovasi memberikan kerangka konseptual yang tepat untuk memahami proses penyebaran informasi dan perubahan perilaku masyarakat dalam mendukung keberhasilan program pengelolaan sampah menuju Adipura 2025.

24 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam sebuah penelitian merupakan pondasi konseptual yang membimbing seluruh proses penelitian, mulai dari perumusan pernyataan hingga interpretasi hasil. Ini mencakup kumpulan konsep, teori, dan model yang relevan dengan topik penelitian yang bertujuan untuk memberikan

struktur dan arah pada penelitian. Dengan menggunakan kerangka pemikiran yang tepat, peneliti dapat mengorganisir gagasan-gagasan mereka secara sistematis, memungkinkan mereka untuk menyelidiki hubungan antar variabel dengan lebih baik. Berikut adalah bagan kerangka pemikiran yang menggunakan teori Difusi Inovasi dalam Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Program Pengelolaan Sampah Untuk Meraih Piala Adipura 2025.

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Peneliti 2025